

## PENGENALAN AKSARA JAWA

Oleh  
Setya Amrih Prasaja,S.S

Aksara Jawa adalah sebuah aksara yang digunakan oleh orang Jawa dalam mengembangkan tradisi tulis mereka, aksara ini merupakan aksara turunan dari aksara *Devanagari* yang pada perkembangannya menjadi aksara Jawa yang masih bisa kita lihat sampai saat ini, adapun aksara Jawa yang digunakan oleh orang Jawa sekarang ini adalah aksara Jawa yang pernah berkembang pada masa kejayaan kerajaan Majapahit<sup>1</sup>, namun telah diformat dan disusun ulang semasa imperium Islam mulai menghegemoni tanah Jawa, sehingga susunan huruf tersebut berbunyi *ha, na, ca, ra, ka....*dan seterusnya.

Wujud dan susunan aksara Jawa yang akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini adalah aksara Jawa yang telah mengalami penyusunan baru dan didasarkan pada tata eja *Sriwedari*, adapun kelengkapan aksara Jawa berdasar *weton Sriwedari* adalah sebagai berikut ;

1. Aksara *Wyanjana*, aksara ini juga dikenal sebagai aksara *nglegena*, disebut demikian karena aksara ini dihadirkan dalam bentuk suka kata terbuka [a], yang dalam istilah Jawa disebut aksara *wuda* (telanjang) karena belum mendapatkan imbuhan atau *sandhangan* baik *sandhangan swara* maupun *sigeg*. Jumlah aksara ini ada duapuluh buah ;

ꦲꦲ	ꦲꦤ	ꦲꦚ	ꦲꦫ	ꦲꦏ	ꦲꦢ	ꦲꦠ	ꦲꦱ	ꦲꦮ	ꦲꦭ
ha	na	ca	ra	ka	da	ta	sa	wa	la

<sup>1</sup> Coba bandingkan dengan distribusi aksara – aksara yang digunakan pada kropak lontar kakawin – kakawin Jawa Kuna periode Majapahit, yang sekarang masih terus dilestarikan di pulau Bali.

ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ  
 pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga

2. *Pasangan* aksara *Wyanjana*, adalah aksara yang merupakan *pasangan* dari masing – masing aksara *Wyanjana*. Fungsi dari aksara *pasangan* ini adalah untuk menggantikan aksara *Wyanjana* apabila aksara *Wyanjana* tersebut berada dibelakang aksara yang bersifat *sigeg* (konsonan), yang proses perubahan konsonannya tidak dikarenakan mendapat *sandhangan sigeg pangkon*. Jumlah aksara *pasangan Wyanjana* sama seperti aksara *Wyanjananya* ;

ꦲꦲ ꦲꦩ ꦲꦩꦠ ꦲꦩꦠꦏ ꦲꦩꦠꦏꦏ ꦲꦩꦠꦏꦏꦏ ꦲꦩꦠꦏꦏꦏꦏ ꦲꦩꦠꦏꦏꦏꦏꦏ ꦲꦩꦠꦏꦏꦏꦏꦏꦏ  
 ha na ca ra ka da ta sa wa la  
 ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ ꦥꦩꦧꦠꦒꦲ  
 pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga

*Pasangan – pasangan* tersebut letaknya di bawah aksara yang dipasangnya kecuali untuk pasangan *ha, sa, pa,* dan *nya*. Sedangkan untuk pasangan *na* dan *wa* letaknya menggantung pada aksara yang dipasangnya.

3. Aksara *Murda*, pada dasarnya aksara *Murda* menurut pemahaman weton Sriwedari adalah aksara – aksara yang digolongkan sebagai aksara – aksara tua, tua dalam pengertian aksara ini dulunya digunakan untuk menulis bunyi aksara Jawa Kuna terutama yang diadopsi langsung dari bahasa sumbernya yaitu Sanskerta, dalam perkembangannya karena sastra Jawa dan bahasa Jawa yang berkembang di Jawa setelah runtuhnya Imperium Majapahit, dan hukum bunyi Jawa Kuna tidak lagi dipegang teguh, maka lambat laun keberadaan aksara – aksara ini tersisihkan dalam penulisan kata bahasa Jawa yang lebih modern, oleh karena itu keberadaannya lantas dikategorikan sebagai bentuk kapital huruf Jawa.

Jumlah aksara Murda ini ada delapan, dan ditambah satu lagi aksara *ṣa* yang jarang dikenal dan hamper hilang dari susunan aksara Jawa sekarang, adapun yang dimaksud aksara *Murda* dan aksara *ṣa* antara lain :

- Aksara *Murda* Na, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Ṇa Sanskerta ;

ꦤꦤ → ण

- Aksara *Murda* Ka, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Kha Sanskerta ;

ꦏꦏ → ख

- Aksara *Murda* Ta, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Tha Sanskerta ;

ꦠꦠ → ठ

- Aksara *Murda* Sa, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Ṇa Sanskerta ;

ꦱꦱ → श

- Aksara *Murda* Pa, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Pha Sanskerta ;

ꦥꦥ → फ

- Aksara *Murda* Nya, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Jha Sanskerta ;

ꦤꦶꦪ → ज

- Aksara *Murda* Ga, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Gha Sanskerta ;

ꦧꦩꦠ → घ

- Aksara Murda Ba, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Bha Sanskerta ;

ꦱꦩꦠ → भ

- Aksara Śa, pada awalnya aksara ini untuk menuliskan bunyi aksara Śa Sanskerta ;

ꦱꦩꦠꦱ → ष

Untuk lebih jelasnya keberadaan kedelapan aksara Murda tersebut bisa dicermati di bawah ini ;

ꦚꦏꦏ	ꦚꦏꦏ	ꦠꦩꦠ	ꦱꦩꦠ	ꦱꦩꦠꦱ	ꦱꦩꦠꦱ	ꦱꦩꦠꦱ	ꦱꦩꦠꦱ
Na	Ka	Ta	Sa	Pa	Nya	Ga	Ba

4. *Pasangan* aksara *Murda*, adalah aksara yang merupakan *pasangan* dari masing – masing aksara *Murda*. Fungsi dari aksara *pasangan* ini adalah untuk menggantikan aksara *Murda* apabila aksara *Murda* tersebut berada dibelakang aksara yang bersifat *sigeg* (konsonan), yang proses perubahan konsonannya tidak dikarenakan mendapat *sandhangan sigeg pangkon*. Jumlah aksara *pasangan Murda* sama seperti aksara *Murdanya* ;

ꦚꦏꦏ	ꦚꦏꦏ	ꦠꦩꦠ	ꦱꦩꦠ	ꦱꦩꦠꦱ	ꦱꦩꦠꦱ	ꦱꦩꦠꦱ	ꦱꦩꦠꦱ
Na	Ka	Ta	Sa	Pa	Nya	Ga	Ba

*Pasangan – pasangan* tersebut letaknya di bawah aksara yang dipasangnya kecuali untuk pasangan *pa Murda*. Sedangkan untuk pasangan *Ta Murda* letaknya menggantung pada aksara yang dipasangnya.

5. Aksara Rékan, adalah aksara yang ditambahkan ke dalam susunan aksara Jawa untuk melengkapi, dan menuliskan ejaan huruf yang utamanya diadopsi dari kosakata bahasa Arab, jumlah aksara rékan tidak dibatasi hal ini tergantung dari ketersediaan aksara tersebut sudah cukup memadai belum untuk menulis kosakata asing, dan bisa bertambah sesuai kebutuhan, adapun aksara – aksara rékan tersebut seperti ;

ꦏꦲ / ꦏꦲꦶ	ꦒꦲ	ꦢꦶ	ꦠꦶ	ꦴꦶ
kha	gha	dza	fa/va	za

6. *Pasangan* aksara Rékan, adalah aksara yang merupakan *pasangan* dari masing – masing aksara Rékan. Fungsi dari aksara *pasangan* ini adalah untuk menggantikan aksara Rékan apabila aksara Rékan tersebut berada dibelakang aksara yang bersifat *sigeg* (konsonan), yang proses perubahan konsonannya tidak dikarenakan mendapat *sandhangan sigeg pangkon*. Jumlah aksara *pasangan Rékan* sama seperti aksara Rékannya, meskipun ada beberapa yang berpendapat bahwa aksara Rékan ini tidak tersedia pasangannya, maka dalam tulisan ini akan coba dihadirkan pasangan – pasangan tersebut ;

ꦏꦲꦶ / ꦏꦲꦶꦴ	ꦒꦲꦶ	ꦢꦶꦴ	ꦠꦶꦴ	ꦴꦶꦴ
kha	gha	dza	fa/va	za

7. Aksara Swara, aksara ini adalah bagian yang takterpisahkan dari aksara Jawa, fungsinya hampir sama dengan keberadaan aksara Murda, aksara Swara pada awalnya hadir sebagai pelengkap aksara Jawa dalam penulisan kata – kata pinjaman Jawa Kuna dari kosakata – kosakata Sansekerta, pada perkembangannya sekarang aksara ini sebagai pelengkap untuk menuliskan kata – kata pinjaman dari bahasa – bahasa Asing lainnya, seperti bahasa Inggris,

Indonesia dan lain sebagainya. Aksara Swara tidak memiliki pasangan, adapun aksara – aksara tersebut meskipun tidak memiliki pasangan namun tetap bisa mendapatkan sandhangan utamanya sandhangan sigeg. Jumlah aksara Swara ada lima buah ;

ꦱ	ꦲ	ꦸ	ꦺ	ꦺ
A	I	U	E	O

8. Angka, selain aksara – aksara tersebut di atas aksara Jawa juga dilengkapi dengan aksara numeric atau angka, seperti di bawah ini ;

ꦠ	ꦲ	ꦸ	ꦺ	ꦺ	ꦺ	ꦺ	ꦺ	ꦺ	ꦺ
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

9. Sandhangan, adalah kelengkapan aksara Jawa yang berupa simbol – simbol, fungsi dari sandhangan ini adalah untuk merubah bunyi aksara – aksara yang masih terbaca nglegena atau aksara yang hadir masih dengan suku kata terbuka [a], sandhangan terbagi menjadi tiga macam ;

- Sandhangan Swara, sandhangan ini adalah sandhangan yang digunakan untuk merubah bunyi aksara – aksara nglegena bias wyanjana, Murda, maupun Rékan terbaca sesuai dengan bunyi suara [i], [è], [é], [e], [u], dan [o]. Sandhangan – sandhangan yang dimaksud adalah ;

- Wulu, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya terbaca [i], contoh ;

ꦲ + ꦲꦲ → ꦲꦲꦲ → hi dan seterusnya.

- Taling cerek, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya terbaca [è], contoh ;

ꦲꦶꦱ꧀ + ꦱꦏꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦏꦏ꧀ → hè dan seterusnya.

- Taling, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [é], contoh ;

ꦲꦶꦱꦺꦴꦱ꧀ + ꦱꦏꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦺꦴꦱꦏꦏ꧀ → hé dan seterusnya.

- Pepet, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [e], contoh ;

ꦲꦶꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀ + ꦱꦏꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦏꦏ꧀ → he dan seterusnya.

- Suku, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [u], contoh ;

ꦲꦶꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀ + ꦱꦏꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦏꦏ꧀ → hu dan seterusnya.

- Taling tarung, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhangnya terbaca [o], contoh ;

ꦲꦶꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱ꧀ + ꦱꦏꦏ꧀ → ꦲꦶꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦺꦴꦱꦏꦏ꧀ → ho dan seterusnya.

- Sandhangan Sigeg, sandhangan ini adalah sandhangan yang digunakan untuk merubah bunyi aksara – aksara nglegena bisa wyanjana, Murda, Swara maupun Rékan terbaca seolah muncul bunyi konsonan [h], [r], dan [ng]. Sandhangan sigeg ini dimaksud sebagai pengganti aksara ha, ra, dan nga yang mengalami proses konsonisasi, adapun proses tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ketiga tulisan ini. Sandhangan – sandhangan yang dimaksud adalah ;

- Wignyan, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya seolah mendapat bunyi konsonan [h], contoh ;

ꦶꦁꦤꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲꦺꦤ꧀ → ꦶꦁꦤꦺꦤꦲꦺꦤ꧀ → sah dan seterusnya.

- Layar, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya seolah mendapat bunyi konsonan [r], contoh ;

ꦭꦂꦲꦫꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲꦺꦤ꧀ → ꦭꦂꦲꦫꦺꦤꦲꦺꦤ꧀ → sar dan seterusnya.

- Cecak, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya seolah mendapat bunyi konsonan [ng], contoh ;

ꦚꦺꦕꦏꦺꦤ꧀ + ꦱꦲꦲꦺꦤ꧀ → ꦚꦺꦕꦏꦺꦤꦲꦺꦤ꧀ → sang dan seterusnya.

- Sandhangan Anuswara, sandhangan ini adalah sandhangan yang digunakan untuk merubah bunyi aksara – aksara nglegena bisa wyanjana, Murda, maupun Rékan terbaca seolah muncul peluluhan bunyi konsonan [y], dan [r]. Sandhangan – sandhangan yang dimaksud adalah ;

- Péngkal, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya seolah mendapat peluluhan bunyi konsonan [y], contoh ;

ꦥꦺꦁꦏꦏꦺꦤ꧀ + ꦏꦲꦲꦺꦤ꧀ → ꦥꦺꦁꦏꦲꦲꦺꦤ꧀ → kya dan seterusnya.

- Cakra, sandhangan ini berfungsi merubah bunyi aksara yang disandhanginya seolah mendapat peluluhan bunyi konsonan [r], contoh ;

ꦚꦺꦕꦏꦺꦤ꧀ + ꦏꦲꦲꦺꦤ꧀ → ꦚꦺꦕꦏꦲꦲꦺꦤ꧀ → kra dan seterusnya.

10. Adeg – adeg atau tanda baca, adalah kelengkapan aksara Jawa yang berupa simbol – simbol, fungsi dari adeg - adeg ini adalah sama seperti halnya fungsi tanda baca pada system alphabet lainnya yang ada, beberapa tanda baca dalam aksara Jawa adalah

- Purwa pada, tanda baca ini digunakan untuk mengawali penulisan pada awal sebuah pupuh tembang macapat ;

 bunyinya *Mangajapa Becik*

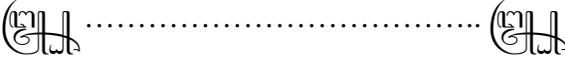
- Madya pada, tanda baca ini digunakan untuk mengawali perubahan dari satu pupuh ke pupuh lain sebuah serat tembang macapat ;

 bunyinya *Mandrawa*

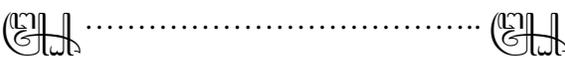
- Wasana pada, tanda baca ini digunakan untuk mengakhiri sebuah serat tembang macapat ;

 bunyinya *Titi*

- Pada luhur, tanda baca ini digunakan untuk mengawali sebuah surat pribadi dari orang tua kepada anaknya ;



- Pada madya, tanda baca ini digunakan untuk mengawali sebuah surat pribadi dari orang yang sederajat ;



- Pada andhap, tanda baca ini digunakan untuk mengawali sebuah surat pribadi dari seorang kepada orang yang lebih tua ;

ꦒꦲ ..... ꦒꦲ

- Adeg - adeg, tanda baca ini digunakan untuk mengawali penulisan sebuah kalimat ;

ꦲꦠꦁ ..... ꦲꦠꦁ

- Pada lingsa, tanda baca ini digunakan seperti halnya tanda koma pada penulisan aksara latin ;

.....,

- Pada lungsi, tanda baca ini digunakan seperti halnya tanda titik pada penulisan aksara latin ;

.....

- Pada pangkat, tanda baca ini digunakan untuk mengagit pada setiap penulisan angka Jawa ;

ꦠꦏ ..... ꦠꦏ

- Pangkon, tanda baca ini digunakan untuk mematikan atau membuat aksara yang dipasangnya terbaca konsonan utuh

ꦧꦤ꧀ꦏꦺꦤ꧀ + ꦲꦩꦏꦺꦤ꧀ → ꦧꦤ꧀ꦏꦺꦤ꧀ꦏꦺꦤ꧀ dibaca *ban*

bandingkan      ꦧꦤ꧀ꦏꦺꦤ꧀ tanpa pangkon dibaca *bana*

## BUNYI DALAM AKSARA JAWA

### A. BUNYI – BUNYI AKSARA BAHASA JAWA

Distribusi bunyi dalam aksara Jawa yang dimaksud dalam bab ini, tidak lain adalah gambaran tentang wujud aksara serta bunyi aksara tersebut setelah mengalami proses sandhangan.

Hukum bunyi dalam bahasa Jawa dikenal sebagai Widyāksara, jumlah aksara yang digunakan dalam bahasa Jawa ada 32 buah, yang terbagi menjadi 2 golongan yaitu aksara swara (vokal), dan aksara sigeg (konsonan).

1. Aksara swara (Vokal), berjumlah tujuh buah yaitu [a], [i], [u], [è], [e], [é], dan [o]. ketujuh jumlah tersebut apabila diucapkan ada sebelas bunyi aksara swara ;
  - a. Aksara Swara [a], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [a] ;

- Aksara swara [a] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **konon**, contoh ;

ꦏꦺꦤꦺ                      →        *sapa*                      **tidak ditulis**                      *sopo*

ꦏꦲ                                →        *aja*                                **tidak ditulis**                                *ojo*

ꦥꦫꦗ                              →        *praja*                              **tidak ditulis**                              *projo*

- Aksara swara [a] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [a] pada kata **aparāt**, contoh ;

ꦏꦲꦥꦫꦂꦠ                      →        *sapar*

ꦲꦗꦫ      →      *ajar*

ꦥꦿꦗꦤ      →      *prajan*

b. Aksara Swara [i], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [i] ;

- Aksara swara [i] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [i] pada kata **kini**, contoh ;

ꦱꦶ      →      *sapi*

ꦲꦶ      →      *aji*

ꦥꦶꦭꦶꦲ      →      *piliha*

- Aksara swara [i] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **daerah**, contoh ;

ꦱꦶꦫ      →      *sapir*      tidak ditulis      *saper*

ꦱꦶꦗꦶꦭ      →      *mijil*      tidak ditulis      *mijel*

c. Aksara Swara [u], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [u] ;

- Aksara swara [u] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [u] pada kata **bulu**, contoh ;

ꦱꦸ      →      *sapu*

ꦠꦸ      →      *tuku*

ꦠꦶ      →      *tiru*

- Aksara swara [u] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **obat**, contoh ;

ꦱꦫꦁ                    →    *sarung*            **tidak ditulis**            *sarong*

ꦱꦭꦸꦤ꧀                    →    *alun*                **tidak ditulis**            *alon*

ꦢꦸꦫꦁ                    →    *durung*            **tidak ditulis**            *durong*

- d. Aksara Swara [e], dalam pengucapannya terbagi menjadi tiga, dan dalam penulisan latinnya dibedakan<sup>2</sup> ;

- Aksara swara [è] taling jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **kabupaten**, bunyi ini dalam penulisan latinnya ditulis [è] contoh ;

ꦠꦺꦭꦺꦏ꧀                    →    *èlèk*                **tidak ditulis**            *elek*

ꦩꦺꦭꦺꦏ꧀                    →    *melèk*            **tidak ditulis**            *melek*

- Aksara swara [é] taling miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **hebat**, bunyi ini dalam penulisan latinnya ditulis [é] contoh ;

ꦱꦩꦶꦲꦺꦑ꧀                    →    *sapiné*            **tidak ditulis**            *sapine*

ꦱꦠꦺꦱꦏ꧀                    →    *saté*                **tidak ditulis**            *sate*

- Aksara swara [e] pepet, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [e] pada kata **kena**, bunyi ini dalam penulisan latinnya ditulis [e] contoh ;

ꦥꦺꦭꦺꦩ꧀                    →    *pelem*            **tidak ditulis**            *pêlêm*

<sup>2</sup> Silahkan baca *Pedoman Penulisan Bahasa Jawa Tulisan Latin yang Disempurnakan Edisi Revisi*, terbitan Kanisius 2006.

ꦫꦒꦏ꧀ → *rega*      tidak ditulis      *rêga*

e. Aksara Swara [o], meskipun dalam pengucapannya terbagi menjadi dua, namun penulisannya tetap [o] ;

- Aksara swara [o] jejeg, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **toko**, contoh ;

ꦕꦺꦴꦫꦺꦴ      →      *coro*

ꦕꦺꦴꦗꦺꦴ      →      *bojo*

ꦕꦺꦴꦝꦺꦴ      →      *bodho*

- Aksara swara [o] miring, bunyi aksara ini seperti bunyi aksara [o] pada kata **botol**, contoh ;

ꦕꦺꦴꦭꦺꦴꦁ      →      *colong*

ꦕꦺꦴꦗꦺꦴꦁ      →      *bojong*

ꦕꦺꦴꦱꦺꦴꦁ      →      *gosong*

2. Aksara sigeg (Konsonan), aksara konsonan yang digunakan dalam bahasa Jawa sama dengan yang digunakan dalam bahasa Indonesia, jadi dalam bab ini tidak akan dibahas lebih lanjut.

## B. DISTRIBUSI AKSARA JAWA BESERTA KELENGKAPANNYA

Dibawah ini sedikit dipaparkan, distribusi aksara Jawa beserta beberapa kasus yang terjadi dalam penulisan aksara Jawa ;

### 1. AKSARA WYANJANA DAN SANDHANGAN SWARA

	A	I	U	È	E	É	O
<b>H</b>	ဟ	ဟိ	ဟု	ဟဲဟ	ဟေ	ဟေဟ	ဟေဟ၂
<b>N</b>	ဏ	ဏိ	ဏု	ဏဲဏ	ဏေ	ဏေဏ	ဏေဏ၂
<b>C</b>	ဃ	ဃိ	ဃု	ဃဲဃ	ဃေ	ဃေဃ	ဃေဃ၂
<b>R</b>	ရ	ရိ	ရု	ရဲရ	ရေ	ရေရ	ရေရ၂
<b>K</b>	က	ကိ	ကု	ကဲက	ကေ	ကေက	ကေက၂
<b>D</b>	ဇ	ဇိ	ဇု	ဇဲဇ	ဇေ	ဇေဇ	ဇေဇ၂
<b>T</b>	တ	တိ	တု	တဲတ	တေ	တေတ	တေတ၂
<b>S</b>	ဓ	ဓိ	ဓု	ဓဲဓ	ဓေ	ဓေဓ	ဓေဓ၂
<b>W</b>	ဝ	ဝိ	ဝု	ဝဲဝ	ဝေ	ဝေဝ	ဝေဝ၂
<b>L</b>	လ	လိ	လု	လဲလ	လေ	လေလ	လေလ၂
<b>P</b>	ပ	ပိ	ပု	ပဲပ	ပေ	ပေပ	ပေပ၂
<b>DH</b>	ဃ	ဃိ	ဃု	ဃဲဃ	ဃေ	ဃေဃ	ဃေဃ၂
<b>J</b>	ဇ	ဇိ	ဇု	ဇဲဇ	ဇေ	ဇေဇ	ဇေဇ၂
<b>Y</b>	ယ	ယိ	ယု	ယဲယ	ယေ	ယေယ	ယေယ၂
<b>NY</b>	ဇာ	ဇာိ	ဇာု	ဇာဲဇာ	ဇာေ	ဇာေဇာ	ဇာေဇာ၂
<b>M</b>	မ	မိ	မု	မဲမ	မေ	မေမ	မေမ၂
<b>G</b>	ဂ	ဂိ	ဂု	ဂဲဂ	ဂေ	ဂေဂ	ဂေဂ၂

<b>B</b>	ꦧ	ꦧꦶ	ꦧꦶꦪ	ꦧꦶꦪꦏ	ꦧꦶ	ꦧꦶꦏ	ꦧꦶꦏꦏ
<b>TH</b>	ꦠꦲ	ꦠꦲꦶ	ꦠꦲꦶꦪ	ꦠꦲꦶꦪꦏ	ꦠꦲꦶ	ꦠꦲꦶꦏ	ꦠꦲꦶꦏꦏ
<b>NG</b>	ꦤꦒ	ꦤꦒꦶ	ꦤꦒꦶꦪ	ꦤꦒꦶꦪꦏ	ꦤꦒꦶ	ꦤꦒꦶꦏ	ꦤꦒꦶꦏꦏ

**a. AKSARA WYANJANA DAN SANDHANGAN SIGEG CECAK**

	ANG	ING	UNG	ÈNG	ENG	ÉNG	ONG
<b>H</b>	ꦲꦲ	ꦲꦲꦶ	ꦲꦲꦶꦪ	ꦲꦲꦶꦪꦏ	ꦲꦲꦶ	ꦲꦲꦶꦏ	ꦲꦲꦶꦏꦏ
<b>N</b>	ꦤꦤ	ꦤꦤꦶ	ꦤꦤꦶꦪ	ꦤꦤꦶꦪꦏ	ꦤꦤꦶ	ꦤꦤꦶꦏ	ꦤꦤꦶꦏꦏ
<b>C</b>	ꦏꦏ	ꦏꦏꦶ	ꦏꦏꦶꦪ	ꦏꦏꦶꦪꦏ	ꦏꦏꦶ	ꦏꦏꦶꦏ	ꦏꦏꦶꦏꦏ
<b>R</b>	ꦫꦫ	ꦫꦫꦶ	ꦫꦫꦶꦪ	ꦫꦫꦶꦪꦏ	ꦫꦫꦶ	ꦫꦫꦶꦏ	ꦫꦫꦶꦏꦏ
<b>K</b>	ꦏꦏ	ꦏꦏꦶ	ꦏꦏꦶꦪ	ꦏꦏꦶꦪꦏ	ꦏꦏꦶ	ꦏꦏꦶꦏ	ꦏꦏꦶꦏꦏ
<b>D</b>	ꦢꦢ	ꦢꦢꦶ	ꦢꦢꦶꦪ	ꦢꦢꦶꦪꦏ	ꦢꦢꦶ	ꦢꦢꦶꦏ	ꦢꦢꦶꦏꦏ
<b>T</b>	ꦠꦠ	ꦠꦠꦶ	ꦠꦠꦶꦪ	ꦠꦠꦶꦪꦏ	ꦠꦠꦶ	ꦠꦠꦶꦏ	ꦠꦠꦶꦏꦏ
<b>S</b>	ꦱꦱ	ꦱꦱꦶ	ꦱꦱꦶꦪ	ꦱꦱꦶꦪꦏ	ꦱꦱꦶ	ꦱꦱꦶꦏ	ꦱꦱꦶꦏꦏ
<b>W</b>	ꦮꦮ	ꦮꦮꦶ	ꦮꦮꦶꦪ	ꦮꦮꦶꦪꦏ	ꦮꦮꦶ	ꦮꦮꦶꦏ	ꦮꦮꦶꦏꦏ
<b>L</b>	ꦭꦭ	ꦭꦭꦶ	ꦭꦭꦶꦪ	ꦭꦭꦶꦪꦏ	ꦭꦭꦶ	ꦭꦭꦶꦏ	ꦭꦭꦶꦏꦏ
<b>P</b>	ꦥꦥ	ꦥꦥꦶ	ꦥꦥꦶꦪ	ꦥꦥꦶꦪꦏ	ꦥꦥꦶ	ꦥꦥꦶꦏ	ꦥꦥꦶꦏꦏ
<b>DH</b>	ꦢꦢ	ꦢꦢꦶ	ꦢꦢꦶꦪ	ꦢꦢꦶꦪꦏ	ꦢꦢꦶ	ꦢꦢꦶꦏ	ꦢꦢꦶꦏꦏ
<b>J</b>	ꦗꦗ	ꦗꦗꦶ	ꦗꦗꦶꦪ	ꦗꦗꦶꦪꦏ	ꦗꦗꦶ	ꦗꦗꦶꦏ	ꦗꦗꦶꦏꦏ

<b>Y</b>	ယံ	ယိ	ယျ	ယံယံ	ယ	ယယံ	ယယံ၂
<b>NY</b>	ဃံ	ဃိ	ဃျ	ယံယံ	ဃ	ယဃံ	ယဃံ၂
<b>M</b>	မံ	မိ	မ္ပ	ယံမံ	မ	ယမံ	ယမံ၂
<b>G</b>	ဂံ	ဂိ	ဂျ	ယံဂံ	ဂ	ယဂံ	ယဂံ၂
<b>B</b>	ဃံ	ဃိ	ဃျ	ယံဃံ	ဃ	ယဃံ	ယဃံ၂
<b>TH</b>	ဗျံ	ဗျိ	ဗျျ	ယံဗျံ	ဗျ	ယဗျံ	ယဗျံ၂
<b>NG</b>	ဏံ	ဏိ	ဏျ	ယံဏံ	ဏ	ယဏံ	ယဏံ၂

**b. AKSARA WYANJANA DENGAN SANDHANGAN SIGEG LAYAR**

	<b>AR</b>	<b>IR</b>	<b>UR</b>	<b>ÈR</b>	<b>ER</b>	<b>ÉR</b>	<b>OR</b>
<b>H</b>	ဟံ	ဟိ	ဟျ	ယံဟံ	ဟ	ယဟံ	ယဟံ၂
<b>N</b>	ဏံ	ဏိ	ဏျ	ယံဏံ	ဏ	ယဏံ	ယဏံ၂
<b>C</b>	မံ	မိ	မ္ပ	ယံမံ	မ	ယမံ	ယမံ၂
<b>R</b>	ရံ	ရိ	ရျ	ယံရံ	ရ	ယရံ	ယရံ၂
<b>K</b>	ဃံ	ဃိ	ဃျ	ယံဃံ	ဃ	ယဃံ	ယဃံ၂
<b>D</b>	ဇံ	ဇိ	ဇျ	ယံဇံ	ဇ	ယဇံ	ယဇံ၂
<b>T</b>	ဇံ	ဇိ	ဇျ	ယံဇံ	ဇ	ယဇံ	ယဇံ၂
<b>S</b>	မံ	မိ	မ္ပ	ယံမံ	မ	ယမံ	ယမံ၂
<b>W</b>	ဝံ	ဝိ	ဝျ	ယံဝံ	ဝ	ယဝံ	ယဝံ၂



<b>D</b>	ꦢꦺ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦶ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>T</b>	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺꦴꦴ	ꦠꦺꦴꦶ	ꦠꦺꦴꦩꦺ	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺꦴꦩꦺ	ꦠꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>S</b>	ꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦴꦴ	ꦱꦺꦴꦶ	ꦱꦺꦴꦩꦺ	ꦱꦺꦴ	ꦱꦺꦴꦩꦺ	ꦱꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>W</b>	ꦮꦺꦴ	ꦮꦺꦴꦴ	ꦮꦺꦴꦶ	ꦮꦺꦴꦩꦺ	ꦮꦺꦴ	ꦮꦺꦴꦩꦺ	ꦮꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>L</b>	ꦭꦺꦴ	ꦭꦺꦴꦴ	ꦭꦺꦴꦶ	ꦭꦺꦴꦩꦺ	ꦭꦺꦴ	ꦭꦺꦴꦩꦺ	ꦭꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>P</b>	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺꦴꦴ	ꦥꦺꦴꦶ	ꦥꦺꦴꦩꦺ	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺꦴꦩꦺ	ꦥꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>DH</b>	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦴꦴ	ꦢꦺꦴꦶ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦴꦩꦺ	ꦢꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>J</b>	ꦗꦺꦴ	ꦗꦺꦴꦴ	ꦗꦺꦴꦶ	ꦗꦺꦴꦩꦺ	ꦗꦺꦴ	ꦗꦺꦴꦩꦺ	ꦗꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>Y</b>	ꦪꦺꦴ	ꦪꦺꦴꦴ	ꦪꦺꦴꦶ	ꦪꦺꦴꦩꦺ	ꦪꦺꦴ	ꦪꦺꦴꦩꦺ	ꦪꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>NY</b>	ꦤꦺꦴꦶ	ꦤꦺꦴꦴꦶ	ꦤꦺꦴꦶꦶ	ꦤꦺꦴꦶꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦶ	ꦤꦺꦴꦶꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦶꦩꦺꦴ
<b>M</b>	ꦩꦺꦴ	ꦩꦺꦴꦴ	ꦩꦺꦴꦶ	ꦩꦺꦴꦩꦺ	ꦩꦺꦴ	ꦩꦺꦴꦩꦺ	ꦩꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>G</b>	ꦒꦺꦴ	ꦒꦺꦴꦴ	ꦒꦺꦴꦶ	ꦒꦺꦴꦩꦺ	ꦒꦺꦴ	ꦒꦺꦴꦩꦺ	ꦒꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>B</b>	ꦧꦺꦴ	ꦧꦺꦴꦴ	ꦧꦺꦴꦶ	ꦧꦺꦴꦩꦺ	ꦧꦺꦴ	ꦧꦺꦴꦩꦺ	ꦧꦺꦴꦩꦺꦴ
<b>TH</b>	ꦠꦺꦴꦲꦺ	ꦠꦺꦴꦴꦲꦺ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦶ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦩꦺ	ꦠꦺꦴꦲꦺ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦩꦺ	ꦠꦺꦴꦲꦺꦩꦺꦴ
<b>NG</b>	ꦤꦺꦴꦒꦺ	ꦤꦺꦴꦴꦒꦺ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦶ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦒꦺ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦩꦺ	ꦤꦺꦴꦒꦺꦩꦺꦴ

**d. AKSARA WYANJANA DENGAN PANJING RA (CAKRA)**

	<b>RA</b>	<b>RI</b>	<b>RU</b>	<b>RÈ</b>	<b>RE</b>	<b>RÉ</b>	<b>RO</b>
<b>H</b>	ꦲꦫꦺ	ꦲꦫꦺꦴ	ꦲꦫꦺꦴ	ꦲꦫꦺꦴꦶ	ꦲꦫꦺꦴ	ꦲꦫꦺꦴꦶ	ꦲꦫꦺꦴꦶ

<b>N</b>	ꦤ	ꦤꦺ	ꦤꦶ	ꦤꦶꦏ꧀	ꦤꦶꦱ	ꦤꦶꦥꦺ	ꦤꦶꦥꦺꦴ
<b>C</b>	ꦚ	ꦚꦺ	ꦚꦶ	ꦚꦶꦏ꧀	ꦚꦶꦱ	ꦚꦶꦥꦺ	ꦚꦶꦥꦺꦴ
<b>R</b>	ꦫ	ꦫꦺ	ꦫꦶ	ꦫꦶꦏ꧀	ꦫꦶꦱ	ꦫꦶꦥꦺ	ꦫꦶꦥꦺꦴ
<b>K</b>	ꦏꦺ	ꦏꦺꦺ	ꦏꦺꦶ	ꦏꦺꦶꦏ꧀	ꦏꦺꦶꦱ	ꦏꦺꦶꦥꦺ	ꦏꦺꦶꦥꦺꦴ
<b>D</b>	ꦢ	ꦢꦺ	ꦢꦶ	ꦢꦶꦏ꧀	ꦢꦶꦱ	ꦢꦶꦥꦺ	ꦢꦶꦥꦺꦴ
<b>T</b>	ꦠ	ꦠꦺ	ꦠꦶ	ꦠꦶꦏ꧀	ꦠꦶꦱ	ꦠꦶꦥꦺ	ꦠꦶꦥꦺꦴ
<b>S</b>	ꦱ	ꦱꦺ	ꦱꦶ	ꦱꦶꦏ꧀	ꦱꦶꦱ	ꦱꦶꦥꦺ	ꦱꦶꦥꦺꦴ
<b>W</b>	ꦮ	ꦮꦺ	ꦮꦶ	ꦮꦶꦏ꧀	ꦮꦶꦱ	ꦮꦶꦥꦺ	ꦮꦶꦥꦺꦴ
<b>L</b>	ꦭ	ꦭꦺ	ꦭꦶ	ꦭꦶꦏ꧀	ꦭꦶꦱ	ꦭꦶꦥꦺ	ꦭꦶꦥꦺꦴ
<b>P</b>	ꦥ	ꦥꦺ	ꦥꦶ	ꦥꦶꦏ꧀	ꦥꦶꦱ	ꦥꦶꦥꦺ	ꦥꦶꦥꦺꦴ
<b>DH</b>	ꦢꦲ	ꦢꦲꦺ	ꦢꦲꦶ	ꦢꦲꦶꦏ꧀	ꦢꦲꦶꦱ	ꦢꦲꦶꦥꦺ	ꦢꦲꦶꦥꦺꦴ
<b>J</b>	ꦗ	ꦗꦺ	ꦗꦶ	ꦗꦶꦏ꧀	ꦗꦶꦱ	ꦗꦶꦥꦺ	ꦗꦶꦥꦺꦴ
<b>Y</b>	ꦪ	ꦪꦺ	ꦪꦶ	ꦪꦶꦏ꧀	ꦪꦶꦱ	ꦪꦶꦥꦺ	ꦪꦶꦥꦺꦴ
<b>NY</b>	ꦪꦺ	ꦪꦺꦺ	ꦪꦺꦶ	ꦪꦺꦶꦏ꧀	ꦪꦺꦶꦱ	ꦪꦺꦶꦥꦺ	ꦪꦺꦶꦥꦺꦴ
<b>M</b>	ꦩ	ꦩꦺ	ꦩꦶ	ꦩꦶꦏ꧀	ꦩꦶꦱ	ꦩꦶꦥꦺ	ꦩꦶꦥꦺꦴ
<b>G</b>	ꦒ	ꦒꦺ	ꦒꦶ	ꦒꦶꦏ꧀	ꦒꦶꦱ	ꦒꦶꦥꦺ	ꦒꦶꦥꦺꦴ
<b>B</b>	ꦧ	ꦧꦺ	ꦧꦶ	ꦧꦶꦏ꧀	ꦧꦶꦱ	ꦧꦶꦥꦺ	ꦧꦶꦥꦺꦴ
<b>TH</b>	ꦠꦲ	ꦠꦲꦺ	ꦠꦲꦶ	ꦠꦲꦶꦏ꧀	ꦠꦲꦶꦱ	ꦠꦲꦶꦥꦺ	ꦠꦲꦶꦥꦺꦴ

NG	ꦒ	ꦒꦺ	ꦒꦶ	ꦒꦺꦴ	ꦒꦺꦤ	ꦒꦺꦤꦶ	ꦒꦺꦤꦶꦱ
----	---	----	----	-----	-----	------	-------

e. AKSARA WYANJANA DENGAN PANJING YA (PÉNGKAL)

	YA	YI	YU	YÈ	YE	YÉ	YO
H	ꦲ	ꦲꦶ	ꦲꦸ	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺ	ꦲꦺꦤ	ꦲꦺꦤꦶꦱ
N	ꦤ	ꦤꦶ	ꦤꦸ	ꦤꦺꦴ	ꦤꦺ	ꦤꦺꦤ	ꦤꦺꦤꦶꦱ
C	ꦕ	ꦕꦶ	ꦕꦸ	ꦕꦺꦴ	ꦕꦺ	ꦕꦺꦤ	ꦕꦺꦤꦶꦱ
R	ꦫ	ꦫꦶ	ꦫꦸ	ꦫꦺꦴ	ꦫꦺ	ꦫꦺꦤ	ꦫꦺꦤꦶꦱ
K	ꦏ	ꦏꦶ	ꦏꦸ	ꦏꦺꦴ	ꦏꦺ	ꦏꦺꦤ	ꦏꦺꦤꦶꦱ
D	ꦢ	ꦢꦶ	ꦢꦸ	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺ	ꦢꦺꦤ	ꦢꦺꦤꦶꦱ
T	ꦠ	ꦠꦶ	ꦠꦸ	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺ	ꦠꦺꦤ	ꦠꦺꦤꦶꦱ
S	ꦱ	ꦱꦶ	ꦱꦸ	ꦱꦺꦴ	ꦱꦺ	ꦱꦺꦤ	ꦱꦺꦤꦶꦱ
W	ꦱꦶ	ꦱꦶꦶ	ꦱꦶꦸ	ꦱꦶꦺꦴ	ꦱꦶꦺ	ꦱꦶꦺꦤ	ꦱꦶꦺꦤꦶꦱ
L	ꦭ	ꦭꦶ	ꦭꦸ	ꦭꦺꦴ	ꦭꦺ	ꦭꦺꦤ	ꦭꦺꦤꦶꦱ
P	ꦥ	ꦥꦶ	ꦥꦸ	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺ	ꦥꦺꦤ	ꦥꦺꦤꦶꦱ
DH	ꦢꦲ	ꦢꦲꦶ	ꦢꦲꦸ	ꦢꦲꦺꦴ	ꦢꦲꦺ	ꦢꦲꦺꦤ	ꦢꦲꦺꦤꦶꦱ
J	ꦗ	ꦗꦶ	ꦗꦸ	ꦗꦺꦴ	ꦗꦺ	ꦗꦺꦤ	ꦗꦺꦤꦶꦱ
Y	ꦲꦶ	ꦲꦶꦶ	ꦲꦶꦸ	ꦲꦶꦺꦴ	ꦲꦶꦺ	ꦲꦶꦺꦤ	ꦲꦶꦺꦤꦶꦱ
NY	ꦲꦶꦤ	ꦲꦶꦶꦤ	ꦲꦶꦸꦤ	ꦲꦶꦺꦴꦤ	ꦲꦶꦺꦤ	ꦲꦶꦺꦤꦶꦱ	ꦲꦶꦺꦤꦶꦱ

<b>M</b>	မျ	မျံ	မျ့	မံမျ	မျံ	မမျ	မမျံ
<b>G</b>	ဂျ	ဂျံ	ဂျ့	ဂံဂျ	ဂျံ	ဂမျ	ဂမျံ
<b>B</b>	ဃျ	ဃျံ	ဃျ့	ဃံဃျ	ဃျံ	မဃျ	မဃျံ
<b>TH</b>	ဗျ	ဗျံ	ဗျ့	ဗံဗျ	ဗျံ	မဗျ	မဗျံ
<b>NG</b>	ဗျ	ဗျံ	ဗျ့	ဗံဗျ	ဗျံ	မဗျ	မဗျံ

**f. AKSARA MURDA DAN SANDHANGAN SWARA**

	<b>A</b>	<b>I</b>	<b>U</b>	<b>È</b>	<b>E</b>	<b>É</b>	<b>O</b>
<b>N</b>	ဂာ	ဂာံ	ဂာ့	မံဂာ	ဂာဲ	မဂာ	မဂာံ
<b>K</b>	က	ကံ	က့	မံက	ကဲ	မက	မကံ
<b>T</b>	တ	တံ	တ့	မံတ	တဲ	မတ	မတံ
<b>S</b>	ဆ	ဆံ	ဆ့	မံဆ	ဆဲ	မဆ	မဆံ
<b>P</b>	ပ	ပံ	ပ့	မံပ	ပဲ	မပ	မပံ
<b>NY</b>	ဇ	ဇံ	ဇ့	မံဇ	ဇဲ	မဇ	မဇံ
<b>G</b>	ဂ	ဂံ	ဂ့	မံဂ	ဂဲ	မဂ	မဂံ
<b>B</b>	ဃ	ဃံ	ဃ့	မံဃ	ဃဲ	မဃ	မဃံ

**g. AKSARA MURDA DAN SANDHANGAN SIGEG CECAK**

	<b>ANG</b>	<b>ING</b>	<b>UNG</b>	<b>ÈNG</b>	<b>ENG</b>	<b>ÉNG</b>	<b>ONG</b>
<b>N</b>	ဂာံ	ဂာံံ	ဂာံ့	မံဂာံ	ဂာံဲ	မဂာံ	မဂာံံ



	AH	IH	UH	ÈH	EH	ÉH	OH
<b>N</b>	ꦚꦏꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦏꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ
<b>K</b>	ꦏꦏꦸ	ꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦏꦏꦶꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦏꦏꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ
<b>T</b>	ꦠꦠꦸ	ꦠꦠꦶꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦲꦏꦸ	ꦠꦠꦶꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦲꦏꦸ	ꦠꦠꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ
<b>S</b>	ꦱꦱꦸ	ꦱꦱꦶꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦲꦏꦸ	ꦱꦱꦶꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦲꦏꦸ	ꦱꦱꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ
<b>P</b>	ꦥꦥꦸ	ꦥꦥꦶꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦲꦏꦸ	ꦥꦥꦶꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦲꦏꦸ	ꦥꦥꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ
<b>NY</b>	ꦚꦏꦸꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦶꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦲꦏꦸ	ꦚꦏꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ
<b>G</b>	ꦒꦒꦸ	ꦒꦒꦶꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦲꦏꦸ	ꦒꦒꦶꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦲꦏꦸ	ꦒꦒꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ
<b>B</b>	ꦧꦧꦸ	ꦧꦧꦶꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦲꦏꦸ	ꦧꦧꦶꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦲꦏꦸ	ꦧꦧꦸꦲꦏꦸꦺꦏꦸ